

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mengapa didalam belajar diperlukan aktivitas ? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Frobel (Sardiman, 2014 : 96) mengatakan bahwa “Manusia sebagai pencipta”. Dalam ajaran agama pun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan). Secara alami anak didik memang ada dorongan untuk mencipta. Anak merupakan suatu organisme yang berkembang dari dalam. Prinsip utama yang dikemukakan Frobel bahwa anak itu harus berkerja sendiri. Untuk memberikan motivasi, maka dipopulerkan suatu semboyan “berpikir dan berbuat”.

Dalam dinamika kehidupan manusia, berpikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dalam belajar sudah barang tentu tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan itu, berpikir dan berbuat. Seseorang yang telah berhenti untuk berpikir dan berbuat perlu diragukan eksistensi kemanusiaannya. Hal ini sekaligus juga merupakan hambatan bagi

proses pendidikan yang bertujuan ingin memanusiakan manusia. Ilustrasi ini menunjukkan penegasan bahwa dalam belajar sangat memerlukan kegiatan berpikir dan berbuat.

Montessori (Sardiman, 2014 : 96) juga menegaskan bahwa “anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk diri sendiri”. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Dalam hal kegiatan belajar ini, Rousseau (Sardiman, 2014 : 96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan berkerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Ilustrasi ini diambil dalam kasus dalam lingkup pelajaran ilmu bumi. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Dengan mengemukakan beberapa pandangan dari berbagai ahli tersebut diatas, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukannya adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada konteks ini sekolah sangat mempunyai peran penting dalam aktivitas belajar anak didik dengan alasan bahwa sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar

mengajar. Dengan demikian, Sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas belajar anak didik.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di Sekolah, diantara lain menurut Paul B. Diedrich (Sardiman, 2014 : 101) yaitu *Visual activities*, yang termasuk didalamnya ialah aktivitas membaca dan memperhatikan gambar peserta didik, *Oral activities*, yang termasuk didalamnya ialah aktivitas bertanya anak didik, memberikan saran dan mengeluarkan pendapat peserta didik, *Listening activities*, didalamnya seperti aktivitas mendengarkan materi yang disampaikan guru dan melakukan percakapan dengan guru maupun sesama peserta didik, dan *Writing activities*, yang didalamnya seperti menulis laporan hasil belajar dan menyalin materi baik yang dijelaskan guru, yang terdapat dibuku paket/LKS dan maupun yang dicatat dipapan tulis.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan diatas menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi, berbagai macam kegiatan atau aktivitas tersebut dapat diciptakan disekolah umumnya dan khususnya diruang kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Ini menggambarkan bahwa sekolah pada umumnya dan ruang kelas khususnya akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal akan tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreaktivitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu. Didalam proses pembelajaran peserta didik mempunyai kecenderungan pasif, tidak efektif, dan tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya serta tidak memiliki motivasi yang tinggi

untuk belajar padahal dalam tuntutan bahwa dalam belajar peserta didik harus melakukan kegiatan-kegiatan atau kesibukan-kesibukan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti yang diungkapkan Wawan Junaidi (2011: 26) aktivitas adalah “kegiatan atau kesibukan”.

Namun dalam perkembangannya tidak semua siswa mampu menghadapinya dan melakukannya dengan optimal, ada siswa dalam proses belajar mengajar tersebut menunjukkan keaktifannya dengan optimal dan ada siswa yang kurang menunjukkan keaktifannya. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengedepankan keaktifan, peserta didik mampu menunjukkan keaktifannya dalam belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran berjalan efektif dan kondusif dan siswa mampu berpikir secara kritis, rasional, kreatif, berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dan mampu berinteraksi dalam lingkungannya.

Menurut pandangan ilmu jiwa modern Sardiman (2014 : 99) menegaskan bahwa “anak didiklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri”. Dalam situasi seperti ini, pada umumnya peserta didik dituntut untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu seperti melakukan aktivitas-aktivitas atau kegiatan – kegiatan seperti membaca dan memperhatikan gambar (*Visual Activities*), bertanya, memberikan saran, dan mengeluarkan pendapat (*Oral activities*), mendengarkan dan melakukan percakapan (*Listening activities*), dan menulis laporan dan menyalin materi (*Writing activities*). Akan tetapi didalam proses pembelajaran sedang berlangsung terkadang aktivitas

atau kegiatan-kegiatan yang meliputi membaca dan memperhatikan gambar (*Visual Activities*), bertanya, memberikan saran, dan mengeluarkan pendapat (*Oral activities*), mendengarkan dan melakukan percakapan (*Listening activities*), dan menulis laporan dan menyalin materi (*Writing activities*) pada umumnya masih belum optimal (sepenuhnya) terjadi dalam proses belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan pengamatan awal dari lapangan menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau memiliki aktivitas yang belum optimal, akhirnya siswa masih banyak yang belum mampu menunjukkan keaktifannya dalam belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik antara lain takut bertanya ataupun memilih diam ketika guru bertanya, masih ada beberapa siswa yang tidak mau membaca materi yang ada dibuku paket, beberapa siswa mendengarkan penjelasan guru sambil berbicara dengan teman sebangku dan hanya sedikit siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya dan memeberikan saran dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dalam upaya mendapatkan umpan balik (*feedback*) antara guru dan siswa, beberapa siswa memperhatikan apa yang ditampilkan guru dengan ketidakseriusan (bercanda) ketidakpercayaan diri dan cenderung pasif serta dimintai untuk mencatatpun cenderung mengeluh, kebanyakan bercanda, kurang menyimak, kurang memahami materi. Dengan kata lain terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yaitu aktivitas atau keaktifan belum optimal terjadi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau ”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau ? ”.

Maka dapat dirumuskan secara khususnya sub pertanyaan penelitian ini yakni :

1. Bagaimanakah *Visual Activities* siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau ?
2. Bagaimanakah *Oral Activities* siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau ?
3. Bagaimanakah *Listening Activities* siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau ?
4. Bagaimanakah *Writing Activities* siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan kejelasan secara objektif tentang aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran

pendidikan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah :

1. Mengetahui *Visual Activities* siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau.
2. Mengetahui *Oral Activities* siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau.
3. Mengetahui *Listening Activities* siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau.
4. Mengetahui *Writing Activities* siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu ;

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu peserta didik mampu menunjukkan keaktifannya dalam dalam belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah berguna bagi ;

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk sekolah dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran Pkn, dan sebagai bahan

rujukan untuk menentukan langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk dapat memilih langkah-langkah ataupun model-model pembelajaran Pkn yang sesuai, sehingga bermakna dan efektif dalam proses belajar mengajar sehingga aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tuntas.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan masukan bagi peneliti dan para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk memilih penelitian yang serupa tentang melaksanakan proses belajar mengajar di kelas nantinya, sehingga peneliti dapat mengetahui proses pembelajaran apa yang cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian, sehubungan dengan itu maka dalam penelitian ini diuraikan tentang

variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel yang akan diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut maka dianggap perlu dirumuskan hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian. Berkaitan dengan variabel menurut pendapat Sugiyono (2010: 21) bahwa yang dimaksud dengan “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Purwanto (2007:85) “Variabel adalah gejala yang dipersonalisasi”.

Gejala bersifat membedakan satu unsur populasi populasi dengan unsur yang lain ”. Selanjutnya Margono (2009:133) juga menyatakan bahwa variabel juga dapat di artikan sebagai “Pengelompokkan yang logis dari dua atribut atau lebih”. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa variabel adalah suatu gejala yang timbul yang menjadi pusat atau fokus perhatian dalam penelitian. Variabel dalam penelitian kualitatif ini dapat dikembangkan lebih jauh dengan menggunakan instrumen fokus group, interview dan lainnya. Variabel dalam penelitian ini adalah “ Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ”, dengan aspek sebagai berikut ;

a. *Visual activities*, dengan indikatornya :

1. Membaca
2. Memperhatikan gambar

b. *Oral activities*, dengan indikatornya :

1. Bertanya
 2. Memberikan saran
 3. Mengeluarkan pendapat
- c. *Listening activities*, dengan indikatornya :
1. Mendengarkan
 2. Percakapan
- d. *Writing activities*, dengan indikatornya :
1. Menulis laporan
 2. Menyalin materi pelajaran
- Sardiman (2011:101)

2. Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan penjelasan tentang variabel penelitian. “ Definisi oprasional adalah suatu defnisi yang diberikan kepada satu variabel dengan cara menspesifikasikannya ” Nazir (Purwanto, 2007:60). Definisi oprasional ditulis agar indikator yang akan diteliti dalam variabel penelitian jelas. Untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam variabel penelitian ini, akan dikemukakan definisi terhadap variabel tersebut. Adapun yang dimaksud dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah segala aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan aspek-aspek sebagai berikut ;

a. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental atau non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi guru dan siswa untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

b. *Visual activities*

Visual activities merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan. Contoh dari visual activities siswa dalam pembelajaran adalah membaca dan memperhatikan gambar.

c. *Oral activities*

Oral activities merupakan aktivitas-aktivitas belajar siswa dalam belajar didalam kelas dalam proses belajar mengajar khususnya yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan, melafazkan, berpikir dan memahami. Contoh dari oral activities adalah diantaranya bertanya, memberi saran dan mengeluarkan pendapat.

d. *Listening activities*

Listening activities merupakan aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak materi pelajaran. Contohnya adalah mendengarkan dan percakapan.

e. *Writing activities*

Writing activities merupakan aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menulis atau menyalin pelajaran. Contohnya adalah menulis laporan dan menyalin materi pelajaran.